

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang

1. Sejarah Berdiri IAIN Walisongo Semarang

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada awal pertumbuhannya berkait erat dengan lembaga pendidikan yang mendahuluinya. Kelahiran IAIN berawal dari serangkaian proses yang berlangsung tidak kurang dari 10 tahun sebelumnya, yakni saat pendirian perguruan tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dan Akademik Dinas Ilmu Agama (ADIA).

Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri pertama berkedudukan di Yogyakarta didirikan dengan mengubah status Fakultas Agama yang bernaung di bawah Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang menjadi PTAIN melalui peraturan pemerintah nomor: 34 tahun 1950, tujuan pendirian PTAIN ini adalah untuk menyediakan tenaga ahli dalam bidang ilmu Agama Islam yang sangat diperlukan oleh pemerintah dan masyarakat.

ADIA yang didirikan pada 15 Mei 1957 berdasarkan penetapan Menteri Agama No. 1 Tahun 1957, tanggal 1 Januari 1957 berkedudukan di Jakarta. Tujuan pendirian akademik ini adalah untuk mendidik dan mempersiapkan

pegawai negeri yang memiliki ijazah akademik untuk dijadikan ahli didik Agama disekolah-sekolah lanjutan.

IAIN lahir dari peleburan dan pengabungan antara PTAIN di Yogyakarta dan ADIA di Jakarta berdasarkan peraturan Presiden Nomor: 11 Tahun 1960, tanggal 9 Mei 1960 yang tersebut juga dengan nama Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹

2. **Riwayat Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang**

Fakultas Ushuluddin IAIN Wlisongo Semarang adalah salah satu Fakultas yang ada diantara 7 Fakultas ini semula merupakan Fakultas Ushuluddin di Tegal yang didirikan atas prakarsa Drs. Chazin Mahmud dkk dibawah naungan suatu yayasan swasta yang semula telah mengadakan kerjasama dengan salah satu perguruan tinggi islam negeri yang tertua di Indonesia yaitu IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari adanya keinginan masyarakat sekitar wilayah ini untuk memiliki lembaga pendidikan agama setingkat Universitas sebagaimana yang ada di kota besar seperti Yogyakarta keinginan ini tentu beralasan mengingat kota Tegal merupakan kota konsentrasi Islam dan lebih dari itu banyak lembaga pendidik Agama baik yang formal maupun pesantren suasana inilah yang terbaca oleh sekelompok orang

¹ Buku Kenagan Instrum V IAIN Walisongo, 6 April 1970-6 April 1995, h. 5-7

meringankan hidup manusia sehingga dia akan merasa enjoi, tenang, hilang rasa gunda, capek dan kegalauannya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Syaikh Abdul Qadir Al- Jilani berkata:

Ketahuilah bahwa rasa capek seorang manusia tergantung kepada sejauh mana dia mengikuti hawa nafsunya serta meninggalkan keridhaannya kepada takdir. Siapa yang ridha kepada takdir, maka dia akan merasa tenteram dan siapa yang tidak ridha kepadanya, maka penderitaan dan kepayahannya akan berkepanjangan sehingga di dunia dia tidak akan mendapatkan apa-apa, kecuali apa yang ditetapkan untuknya.¹⁵

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara ridha dengan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin angkatan 2011 mempunyai hubungan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis hubungan antara ridha dengan kecemasan menunjukkan nilai signifikan $0,004 < 0,01$, berarti menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

¹⁵ Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani, *loc. cit.*

“Orang yang ridha terhadap Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Nabi, akan merasakan nikmatnya iman.” (HR. Muslim).¹³

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Indrayani (2010) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara religiusitas, kematangan emosi, dan kecemasan terhadap masa depan pada dewasa awal Universitas Negeri Malang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tahap perkembangan dewasa awal memiliki religiusitas sangat tinggi, kematangan emosi tinggi, dan kecemasan terhadap masa depan yang rendah. Hal ini dikarenakan tingkat religiusitas memegang peranan yang besar dalam menghadapi masalah, supaya kecemasan tidak berlanjut. Orang yang mempunyai kematangan emosi dapat mengontrol gejala-gejala tersebut sebelum muncul kecemasan pada dirinya.¹⁴

Tidak diragukan lagi bahwa keridhaan dapat menentramkan jiwa manusia dan memasukan faktor kebahagiaan dan kelembutan di dalamnya, karena seorang hamba yang ridha dan menerima apa yang dipikirkan Allah untuknya, dia tahu bahwa apa yang dipikirkan Allah untuknya adalah yang terbaik baginya di segala macam keadaan. Keridhaan ini akan

¹³ Muslim bin Al-hajjaj, *loc. cit.*

¹⁴ Yanuar Indrayani, *Hubungan religiusitas, kematangan emosi, dan kecemasan terhadap masa depan pada dewasa awal*. Skripsi. Universitas Negeri Malang, 2010, h. 1

yang kemudian dikenal sebagai perintis berdirinya sebuah Fakultas di Tegal. Mereka itu adalah:

- a. Drs. Chazin Mahmud, anggota BPH seksi kabupaten Tegal
- b. Moh. Cholil Oesodo anggota DPRD kabupaten Tegal
- c. KH. Qosim Tafsir seorang pengusaha dan sekaligus tokoh masyarakat.

Pada awal bulan September ketiga orang ini mengadakan pembicaraan dengan Bupati kepala daerah kabupaten Tegal yakni Letkol Soepardi Yoedodarmo. Dan pembicaraan ini Bupati tertarik untuk menanggapi gagasan pendirian Fakultas Tegal. Dengan demikian mereka sebagai perintis pendirian, disamping mereka yang disebut diatas masih ada satu lagi yaitu Bupati sendiri. Pada awal perintisan Bupati telah menyerahkan bantuan keuangan sebesar satu juta rupiah untuk keperluan pengurusan administrasi ke Jakarta dan keperluan lainnya dan untuk selanjutnya atas usaha yayasan atau panitia pendiri, Fakultas ini telah memiliki sebidang tanah dan gedung perkuliahan setengah jadi yang terletak di Procot Slawi di Sampang mampu menyediakan 100 buah kursi untuk perkuliahan.²

Pada awal berdirinya Fakultas ini menjadi cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan memilih Fakultas Tarbiyah sesuai dengan kesepakatan tertanggal 6 September

² *Ibid.*, h. 80

1968, tetapi dalam perkembangan selanjutnya dialihkan IAIN Walisongo setelah penegeriannya pada Tahun 1970, diadakanlah konsultasi pendiri Fakultas Tegal dengan manteri Agama RI KH. Moh. Dahlan, rektor Sunan Kalijaga Prof. RHA Soenarjo, SH, wakil Rektor 1 IAIN Walisongo Semarang DRS. Soenarto Notowi Dagdo dan direktur perguruan tinggi Agama HA. Timur Jaelani MA. Dengan materi sekitar pemindahan Fakultas Tegal ke IAIN Walisongo. Akhirnya disepakati penyerahan Fakultas Tarbiyah Tegal ke IAIN Walisongo namun kemudian muncul permasalahan mengenai Fakultas Tarbiyah karena di IAIN Walisongo sudah ada dua Fakultas Tarbiyah yaitu Fakultas Tarbiyah di Salatiga dan segera menerima pelimpahan Fakultas Tarbiyah yang ada di Kudus. Karena itulah Tegal harus memilih Fakultas lainnya yang dianggap strategis. Maka dipilihlah Fakultas Ushuluddin setelah melalui berbagai pertimbangan antara lain:

- a. Kalau tetap memilih Fakultas Tarbiyah diperlukan adanya izin khusus dari manteri agama dan ini akan memakan waktu cukup lama.
- b. Sejak semula panitia pendiri tidak menentukan jenis Fakultas yang akan dipilihnya.
- c. Pertimbangan KH. Saefuddin ketua DPRGR yang berkunjung ke Tegal pertengahan Tahun 1970



Artinya: *Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (Q S. An Nisaa': 65).*¹¹

Jika seseorang mukimin dapat merealisasikannya, maka dia akan mampu menerima semua kejadian yang ada di dunia dan berbagai macam bencana dengan imannya yang mantap, jiwa yang tenteram dan hati yang tenang. Bahkan dia akan sampai pada tingkat yang lebih tinggi dari itu, yaitu merasakan kebahagiaan dan kesenangan terhadap pahitnya takdir. Dan hal itu adalah hasil dari bermakrifat kepada Allah dan cintanya yang tulus kepada-Nya.¹²

Orang yang ridha akan berusaha menerima segala ketentuan Tuhan dengan lapang dada. Salah satu cara untuk selalu ridha adalah dengan lebih meningkatkan keimanan atau religiusitas. Hal ini sebagaimana Sabda Rasulullah saw.

ذاق طعم الايمان من رضي بالله ربا وبالا سلام ديناً ومحمد نبياً. (رواه مسلم)

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *loc. cit.*

¹² Syaikh Abdul Qadir Isa, *loc. cit.*

Artinya: *Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.* (QS.Thaha:124).⁸

Nikmat ridha merupakan salah satu faktor ketenangan yang melingkupi hati para ahli makrifat. Dia merupakan salah satu penyebab utama dalam menghilangkan rasa putus asa yang kadang di timbulkan oleh pikiran tentang tidak akan di perolehnya keberuntungan dan kenikmatan di dunia, yang menyebabkan kekhawatiran, keraguan dan goncangan dalam diri seseorang.⁹

Adapun sikap orang yang memiliki rasa ridha adalah dengan gembiranya hati dengan pahit getirnya keputusan Allah. Orang yang ridha kepada Allah tidak akan pernah mengeluh ataupun merasa berat terhadap hukum dan ketentuan dari Allah dengan dasar iman kepada-Nya. Dia akan taat secara mutlaq terhadap hukum-hukum Allah. Dalam kehidupan sehari-hari, orang yang sudah memiliki maqam ridha akan senantiasa bertawakkal kepada Tuhan dan menerima segala yang terjadi dengan hati yang lapang dan wajah yang berseri-seri.¹⁰ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:



⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran, *loc. cit.*

⁹ Syaikh Abdul Qadir Isa, *loc. cit.*

¹⁰ Moh. Saifulloh Al Aziz Senali, *loc. cit.*

Akhirnya berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 254 470 September 1970 Fakultas Ushuluddin Tegal diresmikan sebagai Fakultas Ushuluddin IAIN Al-Jami'ah Walisongo cabang Tegal di peresmian penegeriannya dilakukan pada tanggal 14 April 1971.

Perkembangan selanjutnya dari Fakultas Ushuluddin ini mengalami pemindahan ke Semarang berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 17/1874 tanggal Februari 1874. Dengan demikian maka semenjak tahun 1974 di Tegal tidak menerima Pendaftaran Mahasiswa baru. Alasan pemindahan ini antara lain di induk tidak memiliki Fakultas Ushuluddin.

Fakultas Ushuluddin yang semula berada di Tegal itu kemudian menjadi Fakultas Ushuluddin Semarang. Jadi dengan demikian hingga sekarang maka dilihat dari segi historis maka akar sejarah berdirinya Fakultas Ushuluddin Semarang adalah Fakultas Ushuluddin di Tegal tersebut.

Setelah dinegerikan dan menjadi bagian dari IAIN Walisongo Semarang, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama tanggal 25 Februari tahun 1974 nomor 17 tahun 1974 Fakultas Ushuluddin cabang Tegal dipindahkan ke Semarang. Untuk itu maka di Tegal sejak Tahun 1974 sudah tidak menerima pendaftaran mahasiswa baru dipindahkan ke Semarang, sedangkan mahasiswa lama tetap menyelesaikan studi di Tegal sampai selesai program sarjana mudah oleh

karena pada itu pada masa transisi ini mahasiswa Fakultas Ushuluddin Semarang sebagian berada di Tegal dan sebagian berada di Semarang dan setelah tahun 1975 semua kegiatan Fakultas dipusatkan di Semarang baik yang menyangkut administrasi tata usaha maupun akademik dan kemahasiswaan.³

3. Letak Geografis Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang (Kampus 2)

- Sebelah Timur : Perumahan BPI
- Sebelah Utara : Segaran
- Sebelah Barat : Persawahan
- Sebelah Selatan : Perumahan Villa Ngaliyan Permai

4. Sarana dan Prasarana Fakultas Ushuluddin

Disamping sarana pendidikan yang rutin, seperti keperluan administrasi kantor dan alat-alat pengajaran yang harus dipenuhi. Juga pengadaan dan penyempurnaan sarana fisik yang terus dilakukan seperti ruang belajar, alat-alat belajar yang terus ditambah jumlahnya. Adapun fasilitas yang ada di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang antara lain sebagai berikut:

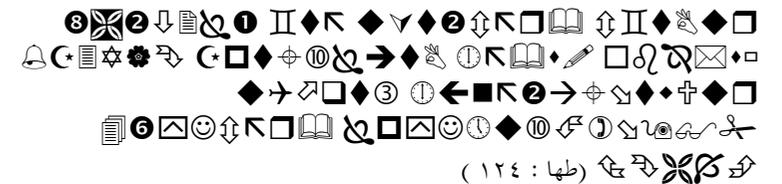
- a. Ruang Dekan
- b. Ruang Kuliah
- c. Laboratorium
- d. Ruang Perpustakaan

³ *Ibid.*, h. 81

من سعادة ابن آدم رضاه بما قضى الله له و من شقاوة ابن آدم تركه استخارة الله و من شقاوة ابن آدم سخطه بما قضى الله له. (رواه الترمذی)

“Salah satu kebahagiaan anak Adam adalah ridha-Nya atas apa yang telah ditakdirkan Allah kepadanya. Dan salah satu kesengsaraan anak Adam adalah meninggalkan istikharah kepada Allah dan kebenciannya terhadap apa yang telah ditakdirkan Allah kepadanya.”(HR. Tirmidzi).⁷

Sementara orang yang di haramkan dari kenikmatan iman dan ridha dia akan selalu dalam kecemasan, kegelisahan, kebosanan dan siksa. Ketika dia terkena bala atau di timpah musibah, kehidupan terasa kelam di matanya, dunia terasa gelap di hadapannya dan bumi terasa sempit baginya. Lalu datanglah setan kepadanya untuk mengganggu dan membisikkan kepadanya bahwa tidak ada penyelesaian bagi semua kegelisahan dan kesedihan yang dia hadapi kecuali dengan bunuh diri. Banyak kasus bunuh diri yang jumlahnya terus bertambah, lebih-lebih di negara-negara kafir yang jauh dari naungan Islam dan cahaya iman. Mereka inilah orang-orang yang dimaksudkan Allah dalam firmanNya.



⁷ Muhammad bin Isa al- Tirmidzi, *loc. cit.*

Allah dan ridhalah terhadap ketetapan-Nya.⁵ Ridha merupakan kondisi kejiwaan atau sikap mental yang senantiasa menerima dengan lapang dada atas segala karunia yang telah diberikan atau bala yang di timpakan kepadanya. Ia akan senantiasa merasa senang dalam situasi yang meliputinya.⁶

Berdasarkan hasil olahan data pada variabel ridha. Diperoleh 25 subjek dari 44 subjek atau 57% dengan interval skor nilai berkisar antara 239,4-285 memiliki tingkat ridha yang sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa ridha Mahasiswa Ushuluddin angkatan 2011 IAIN Walisongo Semarang tergolong sangat tinggi.

Sedangkan hasil olahan data pada variabel kecemasan. Diperoleh 23 subjek dari 44 subjek atau 52% dengan interval skor nilai berkisar antara 88, 2-127, 4 memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Ini menunjukkan bahwa kecemasan Mahasiswa Ushuluddin angkatan 2011 IAIN Walisongo Semarang tergolong rendah.

Oleh karena itu dengan adanya ridha di dalam diri setiap manusia menjadi sangat penting, karena segala sesuatu sudah ada yang menentukan baik itu yang baik atau yang buruk. Sehingga tidak akan pernah merasakan kecemasan yang ada hanya kebahagiaan akan ketentuan Tuhan. Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah saw.

⁵ Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani, *loc. cit.*

⁶ Hasyim Muhammad, *loc. cit.*

- e. Pusat Kegiatan Mahasiswa
- f. Ruang Konsultan Psikoterapi
- g. Kamar mandi

5. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ushuluddin

Visi fakultas Ushuluddin adalah tercipta dan terwujudnya sarjana Islam yang bertakwa dan berakhlak mulia serta mampu memadukan antara fikir dan dzikir serta sanggup menjadi khalifah di bumi dengan melaksanakan amanat sebaik-baiknya, baik amanat kepada Tuhan maupun manusia bahkan kepada dirinya sendiri.

Sedangkan misinya adalah menyediakan pelayanan yang penuh tanggung jawab dalam rangka menjalankan tri dharma perguruan tinggi, khususnya mengantarkan mahasiswa fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo untuk menjadi ilmunan, penghayat dan pengamal ilmu ke-Islam-an dalam akidah filsafat, tafsir hadits, perbandingan agama dan tasawuf dan psikoterapi. Serta menciptakan masyarakat intelektual yang mempunyai kemandirian akidah, kedalaman spiritual, ketulusan dedikasi, kematangan profesional serta keluasan wawasan dan inovasi. Demikian juga merealisasikan nilai-nilai Islam baik dalam aspek teologis, spiritual, etik dan pemikiran atau ijtihad dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Adapun tujuan fakultas Ushuluddin adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan sarjana agama Islam yang mempunyai keahlian dalam bidang ilmu ke-Ushuluddin-an yang meliputi ilmu Aqidah Filsafat, Ilmu Tafsir Hadits, Ilmu Perbandingan Agama serta Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.
2. Mewujudkan sarjana agama Islam yang bertakwa kepada Allah yang memiliki intelektualisme, dedikasi dan prestasi yang tinggi serta siap dan mampu mengarungi dunia modern yang penuh tantangan.⁴

Visi, misi dan tujuan fakultas Ushuluddin tersebut merupakan reduksi dari tujuan IAN Walisongo secara umum, yaitu: menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama Islam serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin pada tanggal 18 Maret 2014 dan data diperoleh 44 sampel dari hasil random terhadap mahasiswa angkatan 2011 dengan jumlah 176.

⁴ Tim Peneliti Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, *Pengembangan Akademik di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo*, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2001, h. 34-38

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara ridha dengan kecemasan pada Mahasiswa Ushuluddin Angkatan 2011 IAIN Walisongo Semarang. Hubungan negatif ini sesuai hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi ridha maka semakin rendah kecemasan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Angkatan 2011 IAIN Walisongo Semarang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = -0.428$ dengan $p = 0,004$ ($p < 0,01$) hasil tersebut menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara ridha dengan kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Angkatan 2011 IAIN Walisongo Semarang, hasil tersebut di atas sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara ridha dengan kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Angkatan 2011 IAIN Walisongo Semarang.

Seorang mukmin yang hakiki adalah orang yang ridha terhadap segala sesuatu yang ditetapkan Allah kepadanya. Ketetapan Allah lebih baik dari pada ketetapan seseorang untuk dirinya sendiri, dan ketetapan Allah terhadapmu wahai anak turun adam yang kamu benci, itu lebih baik dari pada ketetapan Allah terhadapmu yang kamu cintai. Maka bertaqwalah kamu kepada

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala ridha dan kecemasan dalam penelitian ini adalah linier.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara ridha dengan kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Angkatan 2011 IAIN Walisongo Semarang. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

Berdasarkan uji hubungan antara ridha dengan kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Angkatan 2011 IAIN Walisongo Semarang. Diperoleh $r_{xy} = -0,428$ dengan $p = 0,004$ ($p < 0,01$). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 10 : HASIL UJI KORELASI

Correlations		
	Ridha (X)	Kecemasan (Y)
X		
Pearson Correlation	1	-.428**
Sig. (2-tailed)		.004
N	44	44
Y		
Pearson Correlation	-.428**	1
Sig. (2-tailed)	.004	
N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data – data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for windows, di dapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi data penelitian. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

TABEL 6 : DESKRIPSI DATA
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Ridha	44	81.00	200.00	281.00	1.06E4	2.4136E2	3.03209	20.11258	404.516
Kecemasan	44	87.00	81.00	168.00	5200.00	1.1818E2	3.64104	24.15192	583.315
Valid N (listwise)	44								

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun di harapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi mahasiswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Ridha

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (lampiran E) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 57 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 57 \times 1 = 57$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 5 dengan jumlah aitem 57. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 57 \times 5 = 285$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $285 - 57 = 228$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $228 : 5 = 45,6$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

57 102,6 148,2 193,8 239,4 285

Gambar tersebut dibaca :

Interval	57 - 102,6	= sangat rendah
	102,6 - 148,2	= rendah
	148,2 - 193,8	= cukup
	193,8 - 239,4	= tinggi
	239,4 - 285	= sangat tinggi

ridha memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala kecemasan diperoleh nilai KS-Z = 1.065 dengan taraf signifikansi 0,207 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kecemasan memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengestimasian linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala ridha terhadap skala kecemasan diperoleh (f_{linier}) = 17.541 dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 9 : HASIL UJI LINIERITAS
ANOVA TABEL**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan * Ridha	Between (Combined) Groups	21935.629	31	707.601	2.698	.036
	Linearity	4599.894	1	4599.894	17.541	.001
	Deviation from Linearity	17335.734	30	577.858	2.204	.074
	Within Groups	3146.917	12	262.243		
Total		25082.545	43			

1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian di uji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one – sample kolmogorov- smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel – variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p>0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p<0,05$) maka sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8 : HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Ridha	Kecemasan
N	44	44
Normal Parameters ^a Mean	2.4136E2	118.1818
Std. Deviation	2.01126E1	24.15192
Most Extreme Differences		
Absolute	.094	.161
Positive	.094	.161
Negative	-.085	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z	.626	1.065
Asymp. Sig. (2-tailed)	.828	.207
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala ridha diperoleh nilai KS-Z = 0,626 dengan taraf signifikansi 0,828 ($p>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi lima yaitu 0 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 57 - 102,6) dalam kondisi ridha yang sangat rendah, 0 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 102,6 - 148,2) dalam kondisi ridha yang rendah, 0 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 148,2 - 193,8) dalam kondisi ridha yang cukup, 19 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 193,8 - 239,4) dalam kondisi ridha yang tinggi, 25 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antar 239,4 - 285) dalam kondisi ridha yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin angkatan 2011 memiliki tingkat ridha yang sangat tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian untuk Variabel Kecemasan

- Nilai batas minimum, mengandaikan responden / seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 49. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 49 \times 1 = 49$
- Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab pertanyaan pada aitem

yang mempunyai nilai skor tertinggi atau 5 dan jumlah aitem 49. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 49 \times 5 = 245$

- c. Jarak antara batas maksimum – minimum = $245 - 49 = 196$
- d. Jarak interval yaitu hasil dari jarak keseluruhan dibagi jarak kategori = $196 : 5 = 39,2$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

49 88,2 127,4 166,6 205,8 245

Gambar tersebut dibaca :

Interval	49 - 88,2	= sangat rendah
	88,2 - 127,4	= rendah
	127,4 - 166,6	= cukup
	166,6 - 205,8	= tinggi
	205,8 - 245	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi lima yaitu : 3 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 49 - 88,2) dalam kondisi kecemasan yang sangat rendah, 23 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 88,2 - 127,4) dalam kondisi kecemasan yang rendah, 17 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 127,4 - 166,6) dalam kondisi kecemasan yang cukup, 1 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 166,6-

205,8) dalam kondisi kecemasan yang tinggi, 0 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 205,8 - 245) dalam kondisi kecemasan yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing – masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut :

**TABEL 7 : KLASIFIKASI HASIL ANALISIS
DESKRIPSI DATA**

Kategori	Variabel (44 mahasiswa)	
	Ridha (X)	Kecemasan (Y)
Sangat rendah	0 (0%)	3 (7%)
Rendah	0 (0%)	23 (52%)
Cukup	0 (%)	17 (39%)
Tinggi	19 (43%)	1 (2%)
Sangat tinggi	25 (57%)	0 (%)

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis hubungan pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.